

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan penyakit multifaktor, yang terjadi akibat akumulasi jaringan lemak berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Bila seseorang bertambah berat badannya, maka ukuran sel lemak akan bertambah besar dan kemudian jumlahnya bertambah banyak (Hariyanto dkk, 2009). Obesitas ini terjadi karena dua faktor yaitu peningkatan massa jaringan adiposa dan peningkatan sekresi produk patogen yang menyebabkan pelebaran sel (Bray, 2004). Penyebab dari obesitas atau overweight ini akibat dari ketidakseimbangan energi. Energi yang berasal dari makanan harus seimbang dengan yang dibakar oleh tubuh. ketika kalori yang masuk ke tubuh lebih banyak daripada yang dibakar maka akan terjadi penambahan berat badan, overweight, obesitas. (NIDDK, 2012).

Menurut data Centers for Disease control and Prevention (CDC), di dunia orang dewasa berusia mengalami overweight dan obesitas sebesar 68,8%. Prevalensi antara laki-laki dengan perempuan hampir sama yaitu sekitar 36%. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2014, 1,9 milyar orang dewasa > 18 tahun mengalami overweight dan lebih dari 600 juta orang mengalami obesitas (Gasparin dkk., 2014).

Studi tahun 2008 di Asia Tenggara menunjukkan Malaysia merupakan negara dengan prevalensi obesitas tertinggi sebesar 14,4%, diikuti Thailand (8,8%), sedangkan prevalensi di Indonesia berkisar 5% (Aizawa & Helble, 2016). Studi lain tahun 2013 menunjukkan prevalensi overweight berkisar antara 4,9% di Timor Leste sampai dengan 46,3% di Malaysia, sedangkan prevalensi obesitas antara 1,6% di Vietnam sampai 14,2% di Malaysia (Dare & Pell, 2015). Kebiasaan merokok pada usia > 15 tahun meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% di tahun 2013, dengan laki-laki sebesar 64,9% dan perempuan 2,1%.

Di Indonesia, menurut Riskesdas 2010 (Kemenkes RI, 2010), prevalensi nasional penduduk umur > 18 tahun yang memiliki status gizi berat badan lebih dan obesitas mengalami peningkatan menjadi 10% dan 11,7%. Sedangkan dalam Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan prevalensi obesitas pada penduduk berusia > 18 tahun meningkat dari 14,8% menjadi 21,8%

Hubungan status gizi pada orangtua berdasarkan indeks massa tubuh juga memiliki hasil signifikan terhadap status gizi anak. Dilihat dari studi di China, digunakan 5.041 orang anak dan remaja. Berdasarkan indeks massa tubuh, pada orangtua tidak obesitas terdapat prevalensi anak obesitas sebesar 6,07%. Salah satu orangtua mengalami obesitas, obesitas pada anak meningkat menjadi 11,82%. Sedangkan, pada kedua orangtua mengalami obesitas, prevalensi anak meningkat menjadi 21,95%. Jadi pada kedua orangtua obesitas, dalam penelitian mereka memiliki risiko 3,62 kali dibandingkan dengan orangtua sehat.

Pada faktor genetik, obesitas dapat diturunkan dari generasi ke generasi di dalam sebuah keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki ayah dan ibu dengan status obesitas berisiko lebih besar menjadi obesitas dibandingkan dengan remaja yang memiliki ayah dan ibu yang tidak obesitas. Riwayat orang tua obesitas menjadi faktor pemicu yang cukup besar untuk terjadinya obesitas anak terutama remaja. Faktor genetik berhubungan dengan pertambahan berat badan, IMT, lingkar pinggang, dan aktivitas fisik. Kedua orangtua obesitas memiliki prevalensi 70%-80% untuk memiliki anak obesitas. Sedangkan salah satu orangtua, ayah atau ibu saja, memberikan prevalensi 40%-50% untuk anaknya mengalami obesitas. Bagi orangtua yang tidak obesitas memiliki prevalensi 14% anak mengalami obesitas. Data dari berbagai studi genetik menunjukkan adanya beberapa alel yang menunjukkan predisposisi untuk menimbulkan obesitas. Studi genetik terbaru telah mengidentifikasi adanya mutasi gen yang mendasari obesitas. Terdapat sejumlah besar gen pada manusia yang diyakini mempengaruhi berat badan dan adipositas. Laporan riset kesehatan dasar tahun 2007-2013 mengenai meningkatnya angka obesitas remaja, juga didukung oleh tingginya kejadian remaja atau anak untuk mengalami obesitas ketika ada orang tuanya yang obesitas

Sementara itu, faktor lingkungan memegang peran yang cukup berarti seperti aktivitas merokok dan konsumsi alkohol di Indonesia cenderung meningkat. Di Indonesia, dari Hasil Riskesdas tahun 2013 rata-rata proporsi perokok saat ini adalah 29,3 persen. Khusus remaja umur 15-19 tahun, memiliki proporsi 11,2 persen untuk kategori perokok setiap hari dan 7,1 persen untuk kategori perokok kadang-kadang. Rata-rata batang rokok yang dihisap per hari oleh penduduk umur >10 tahun adalah 12,3 batang (setara satu bungkus).

Suatu studi di Skotlandia menunjukkan perokok lebih berisiko untuk mengalami overweight dibandingkan bukan perokok (Addo dkk., 2015). Studi Firmingham menunjukkan angka harapan hidup pada perokok obesitas lebih pendek 13 tahun dibanding tidak obesitas dan tidak merokok. Merokok merupakan faktor risiko yang dapat dicegah terhadap terjadinya kanker, penyakit jantung dan paru.

Berdasarkan penelitian Plurphanswat & Rodu, justru menemukan hubungan bermakna antara merokok dengan IMT yang rendah (underweight) dan normal, namun peningkatan IMT akan cenderung terjadi pada perokok saat berhenti merokok.

Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018 (Depkes RI, 2018) Proporsi konsumsi minuman beralkohol pada penduduk usia 10 tahun sebanyak 3,3%. Jenis-jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi diantaranya minuman tradisional sebanyak 38,7%, oplosan 3,3%, whisky 3,8%, anggur arak 21,6%, bir 29,5%, dan lainnya 3,1%.

Dampak yang ditimbulkan akibat konsumsi alkohol sangat besar bagi kesehatan. Selain itu, konsumsi alkohol berkontribusi dalam memperburuk kesehatan seperti meningkatkan serum kolesterol-HDL dan tingkat trigliserida, hipertensi, dan penyakit hati (Williams, 2000).

Dalam pandangan agama, Islam merupakan agama yang sangat sempurna dan berbeda dengan agama yang datang sebelumnya. Islam sangat memperhatikan kondisi kesehatan sehingga dalam Al-Qur'an dan Hadits

ditemui banyak referensi tentang sehat. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana pepatah menyatakan bahwa sehat mahal harganya. Badan dan jiwa pada diri manusia, bagaikan dua sisi yang berbeda ibarat satu keping mata uang. Keduanya ada bersamaan dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi. Badan yang sehat memiliki kontribusi untuk memperoleh jiwa yang sehat. Begitu juga sebaliknya, jiwa yang sehat juga memiliki kontribusi yang signifikan untuk menjadikan tubuh sehat (M. Rosidin, 2014).

Dilihat dari sudut pandang islam, permasalahan mengenai gizi lebih sebenarnya diatur secara langsung baik di Al-Quran maupun Hadits. Umat muslim dianjurkan untuk makan dan minum secukupnya dan tidak berlebihan. Islam telah memperingatkan akan bahaya berlebih-lebihan dalam makan dan minum terhadap kesehatan manusia melalui Al Qur'an dan hadits (Dwi Santy, 2014). Perilaku berlebih-lebihan ini disebut sebagai *israf*. Solusi pencegahan obesitas dalam Islam ialah dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan *Allah subhanahuwata'ala* dan sunnah *Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam* untuk tidak *israf* ketika makan dan meningkatkan aktivitas fisik (Ibnu Hamzah, 2011).

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai obesitas dalam skripsi yang berjudul **“Hubungan Riwayat Obesitas Pada Orang Tua, Aktivitas Merokok dan Konsumsi Alkohol Terhadap Obesitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 Ditinjau Menurut Pandangan Islam”**

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya prevalensi obesitas tiap tahunnya di Indonesia, dan tingginya resiko komorbiditas orang dengan obesitas penulis tertarik untuk meneliti adakah hubungan riwayat obesitas pada orang tua, aktivitas merokok dan konsumsi alkohol terhadap obesitas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan riwayat obesitas pada orang tua terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019?
2. Bagaimana hubungan aktivitas merokok terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019?
3. Bagaimana hubungan konsumsi alkohol terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap obesitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara riwayat obesitas pada orang tua, aktivitas merokok dan konsumsi alkohol terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya hubungan riwayat obesitas pada orang tua terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019
2. Diketuinya hubungan aktivitas merokok terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019
3. Diketuinya hubungan konsumsi alkohol terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019
4. Diketuinya pandangan Islam tentang obesitas

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar untuk memenuhi persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Yarsi dan lebih mengetahui hubungan riwayat obesitas pada orang tua, aktivitas merokok dan konsumsi alkohol terhadap obesitas ditinjau menurut pandangan Islam.

1.5.2 Bagi Universitas Yarsi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi masukan bagi civitas akademika Universitas Yarsi mengenai hubungan riwayat obesitas pada orang tua, aktivitas merokok dan konsumsi alkohol terhadap obesitas ditinjau menurut pandangan Islam.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai hubungan riwayat obesitas pada orang tua, aktivitas merokok dan konsumsi alkohol terhadap obesitas ditinjau menurut pandangan Islam.